

EVALUASI UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MODEL KIRKPATRICK

Hilmi ‘Aadilah¹, Muhammad Bukhori Dalimunthe²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Deli Serdang, Indonesia,

E-mail: hilmiaadilah@gmail.com^{1)*}
daliori86@unimed.ac.id²⁾

Abstrak

MAN 1 Medan telah menggunakan UKBM sejak tahun 2021 namun belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan UKBM bagi para siswa khususnya untuk mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model empat level yang terdiri dari level reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XII SOS A yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data penelitian diambil dengan menggunakan angket dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah (1) level reaksi menunjukkan kepuasan siswa terhadap media pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, kepuasan siswa terhadap cara penyampaian materi oleh guru termasuk dalam kategori tinggi, dan kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah termasuk dalam kategori sedang; (2) level pembelajaran menunjukkan kompetensi pengetahuan siswa termasuk dalam kategori tinggi, sikap siswa termasuk dalam kategori tinggi, dan keterampilan siswa termasuk dalam kategori tinggi; (3) level perilaku menunjukkan kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi; (4) level hasil menunjukkan hasil pelaksanaan UKBM pada mata pelajaran ekonomi bermanfaat bagi siswa dalam mendukung layanan SKS dengan kategori tinggi dan hasil belajar siswa meningkat. Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada setiap level menunjukkan nilai yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKBM pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Medan dilaksanakan dengan baik pada siswa kelas XII SOS A.

Kata kunci: Deskriptif Kuantitatif; Evaluasi Kirkpatrick; UKBM.

Abstract

MAN 1 Medan has been using UKBM since 2021, but has never evaluated its implementation. This study aims to broadcast the implementation of UKBM for students, especially for economics subjects. This study is a four-level model evaluation study consisting of reaction, learning, behavior, and outcome levels. The study was conducted on class XII SOS A students selected using a purposive sampling technique. Research data was collected using questionnaires and documentation that were analyzed descriptively and quantitatively. The results of the study were (1) the reaction level showed that student satisfaction with learning media was included in the high category, student satisfaction with the way the teacher delivers material was included in the high category, and student satisfaction with school facilities was included in the medium category; (2) the learning level showed that student knowledge competencies were included in the high category, student attitudes were included in the high category, and student skills were included in the high category; (3) the behavior level showed that student learning independence was included in the high category; (4) the outcome level showed that the results of UKBM implementation in economics subjects were beneficial for students in supporting SKS services with a high category and student learning outcomes were increased. Overall, the evaluation results at each level showed high scores, so it can be concluded that the implementation of UKBM in the economics subject at MAN 1 Medan was carried out well by class XII SOS A students.

Keywords: Quantitative Descriptive.; Kirkpatrick Evaluation; UKBM



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu layanan pendidikan yang diberikan dalam sekolah penggerak kurikulum merdeka adalah Sistem Kredit Semester (SKS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penting untuk menggunakan modul digital pada sekolah yang menerapkan program SKS karena dapat membantu siswa belajar secara efektif dalam mengejar ketertinggalan materi pelajaran (Sholikha et al., 2022). Menurut Kurniawati (2019) UKBM memiliki tujuan yang hampir sama dengan tujuan bahan ajar berbasis modul yaitu sama-sama dapat memfasilitasi perbedaan kecepatan peserta didik, hanya saja UKBM lebih menekankan pada kemandirian siswa. Dalam program SKS, siswa akan merencanakan proses belajarnya sendiri sehingga diperlukan self-management dan kemandirian belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Reksiana & Kamalia, 2020). UKBM adalah perangkat belajar yang merupakan stimulus bagi peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian belajar dan pengalaman peserta didik (Kemendikbud, 2017). Dengan demikian, UKBM menjadi perangkat belajar yang digunakan dalam sistem kredit semester (SKS), sehingga sekolah yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) harus menyediakan UKBM untuk setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran ekonomi.

Pengimplementasian UKBM bukan hanya sebatas perangkat belajar atau modul yang diberikan kepada siswa, tetapi memberikan perubahan dalam proses belajar mengajar dan pola pikir siswa serta guru (Septiana, 2020). Proses pembelajaran dilakukan secara individual dengan lebih banyak menggunakan fasilitas dan aktifitas kemandirian siswa agar siswa bisa mendapatkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta bisa berpikir kritis (Tama et al., 2026). Hal ini mengarah pada penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa / *student-centered learning* (Akhmadi, 2020) (Valentina Sentia, 2019). Oleh karena itu, pembelajarannya harus menarik, memotivasi siswa, dan meyakinkan siswa bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah (Kemendikbud, 2017).

Menurut Ibu Sri Rahayu Anggraini, S.Pd sebagai salah satu guru ekonomi dan penyusun UKBM ekonomi di MAN 1 Medan, beliau mengatakan bahwa dengan UKBM pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran karena UKBM dibuat langsung oleh guru yang mengajar. Namun terdapat beberapa masalah yang terjadi selama pelaksanaan UKBM yaitu siswa tidak punya manajemen waktu yang baik, siswa kelelahan karena banyak guru yang masih memberikan tugas selain dari UKBM, dan guru kelelahan menilai tugas siswa karena banyak siswa yang mengumpulkan UKBM di batas akhir pengumpulan. MAN 1 Medan sudah menggunakan UKBM sejak tahun 2021 namun belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Hal ini membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan UKBM di MAN 1 Medan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya.

Evaluasi program memiliki ciri khusus yaitu tidak hanya menggunakan metode penelitian kualitatif, kuantitatif maupun metode campuran (mixed metode), tapi juga menggunakan model evaluasi sebagai prosedur atau langkah-langkah yang mengarahkan evaluator dalam melaksanakan kegiatan evaluasi (Ambiyar, 2019). Salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan untuk menilai suatu program diklat adalah model evaluasi kirkpatrick (Yunus, 2021). Model evaluasi kirkpatrick memiliki empat tahapan evaluasi yang disebut sebagai empat level atau *Four Levels Evaluation Model*, yaitu *reaction level* mengukur bagaimana mereka yang berpartisipasi dalam program bereaksi terhadap program tersebut, *learning level* mengukur sejauh mana

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

peserta dapat memahami pembelajaran yang diberikan selama program berlangsung atau sejauh mana peserta dapat merubah sikap, meningkatkan pengetahuan dan/atau keterampilan sebagai hasil dari mengikuti program, *behavior level* mengukur sejauh mana perubahan perilaku yang terjadi karena peserta mengikuti program pelatihan, dan *result level* mengukur hasil akhir yang terjadi karena para peserta mengikuti program (D. L. Kirkpatrick, 1998).

Model evaluasi kirkpatrick dapat digunakan untuk mengevaluasi implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) karena mampu mengukur efektivitas pembelajaran secara komprehensif melalui empat level tersebut. Dalam konteks UKBM, level reaksi digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan UKBM, level pembelajaran untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, level perilaku untuk melihat perubahan kemandirian belajar, serta level hasil untuk menilai dampak akhir dari implementasi UKBM terhadap hasil belajar. Dengan demikian, model Kirkpatrick relevan digunakan sebagai pendekatan evaluasi dalam pembelajaran berbasis UKBM. Evaluasi UKBM yang dilakukan oleh Roy Wahyuningsih (2022), Sukartiningsih et al. (2021), dan Fariska (2021) masih terbatas pada kegiatan pembelajaran, belum melihat dari aspek lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan UKBM dengan menggunakan model evaluasi kirkpatrick. Evaluasi model kirkpatrick tidak hanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran saja, tapi juga mengevaluasi reaksi, perilaku dan hasil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini difokuskan pada reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil pelaksanaan UKBM bagi siswa pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar reaksi pembelajaran, perilaku, dan hasil pelaksanaan UKBM bagi siswa pada mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian ini mencakup persiapan instrumen penelitian dan perizinan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan sampel penelitiannya adalah siswa kelas XII SOS A yang berjumlah 36 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian kuantitatif, *purposive sampling* dapat meningkatkan presisi dan validitas dengan memungkinkan peneliti untuk berfokus pada subkelompok tertentu yang relevan dengan hipotesis (Memon et al., 2025). Kelas XII SOS A dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa pada kelas ini adalah siswa yang paling lama menggunakan UKBM, jurusan siswa lebih fokus mempelajari ilmu sosial termasuk mata pelajaran ekonomi, dan kelas ini direkomendasikan oleh guru ekonomi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Model penelitian yang digunakan adalah model evaluasi kirkpatrick. Model evaluasi kirkpatrick memiliki empat tahapan evaluasi dimana keempat tahapan tersebut menjadi variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu level reaksi yang didasarkan pada kepuasan siswa terhadap media pembelajaran, cara penyampaian materi, dan fasilitas sekolah. Level pembelajaran berdasarkan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Level perilaku berdasarkan pada kemandirian belajar siswa. Level hasil berdasarkan pada manfaat UKBM dan hasil belajar siswa dengan variabel terikatnya adalah UKBM ekonomi.

Setiap tahapan evaluasi membutuhkan instrumen angket sehingga diperlukan empat komponen angket. Sebelum digunakan, instrumen angket diuji kelayakannya

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas angket dilakukan melalui validitas isi dengan menggunakan koefisien V Aiken. Dalam penelitian ini, angket dinilai oleh dua Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan satu Guru Ekonomi MAN 1 Medan. Setelah angket dinyatakan valid, selanjutnya angket diuji coba pada kelas XI SOS A. Data yang diperoleh kemudian diuji kerealibilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Selain angket, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data nilai ekonomi siswa pada setiap semester.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Pembuatan persentase bertujuan untuk mengetahui berapa persen tingkat keberhasilan UKBM pada setiap level evaluasi, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami. Data dari hasil setiap level evaluasi disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, kemudian dijelaskan menggunakan teknik statistik dengan mencari nilai modus, median, mean dan range, selanjutnya mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya setiap level dengan menggunakan kriteria skor rerata ideal (MDi) dan simpangan baku ideal (SDi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui layanan SKS, siswa dapat belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecepatannya masing-masing (SMA, 2017). Siswa akan menyelesaikan enam semester sesuai dengan kemampuannya, jika ia mampu menyelesaikan enam semester dalam kurun waktu dua tahun, maka sekolah akan menyanggupi. Namun jika ia mengalami kesulitan, maka sekolah akan membimbing siswa tersebut agar dapat menyelesaikan enam semester paling lama selama empat tahun. Sistemnya adalah siswa diharuskan menyelesaikan UKBM pada semua mata pelajaran sebelum masa ujian akhir semester, ini menjadi syarat bagi siswa agar bisa mengikuti ujian. Siswa dapat memilih untuk menyelesaikan UKBM lebih cepat atau tepat waktu sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar yang dimiliki. Bagi siswa yang dapat menyelesaikan UKBM lebih cepat, maka akan dinilai kemampuannya apakah bisa dimasukkan ke dalam kelas intensif atau tidak. Kelas intensif merupakan kelas percepatan dimana siswa dapat menyelesaikan enam semester lebih cepat yaitu dalam waktu dua tahun.

Siswa yang mengikuti kelas intensif dari jurusan IPA berjumlah dua belas siswa, IPS berjumlah dua siswa, dan jurusan Agama berjumlah satu siswa. Ketika mata pelajaran umum, siswa akan digabung dalam satu kelas dan ketika mata pelajaran jurusan, siswa akan dipisah sesuai dengan jurusanannya masing-masing. Jika mereka telah menyelesaikan UKBM di semua semester, maka mereka bisa langsung mengikuti pendaftaran jalur undangan ke perguruan tinggi. Sedangkan bagi siswa lainnya dapat menyelesaikan UKBM paling lambat sebelum ujian akhir semester. Apabila siswa belum menyelesaikan UKBM nya, maka siswa tidak diperbolehkan untuk mengikuti ujian akhir semester.

Pendampingan dan pembimbingan oleh guru bersifat heterogen sesuai dengan karakter yang dimiliki masing-masing siswa (Suardinata, 2021). Hal ini dilakukan sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang memiliki prinsip pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Nisa & Pramono, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi mengutamakan minat, bakat dan potensi pada setiap siswa yang berbeda - beda, sehingga guru diharuskan untuk dapat mengatur dan menggabungkan perbedaan tersebut dengan menggunakan strategi yang tepat (Aiman Faiz, Anis Pratama, 2022). siswa dibagi menjadi tiga kelompok yaitu siswa pembelajar cepat dengan kompetensi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

dasar yang sudah lanjut, siswa pembelajar normal dengan kompetensi dasar yang sedang berlangsung dan siswa pembelajar lambat dengan kompetensi dasar yang masih remedial. Guru harus melayani setiap siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kesamaan kompetensi dasar masing-masing. Siswa pembelajar cepat akan diberikan materi baru dan dibiarkan berdiskusi terlebih dahulu, siswa pembelajar normal diberikan materi yang sesuai dengan kompetensi dasarnya, dan siswa pembelajar lambat akan dibimbing lebih lama agar dapat menyelesaikan kompetensi dasarnya. Jika siswa pembelajar cepat sudah memahami kompetensi dasarnya, maka mereka akan diminta untuk menjadi peer educator bagi temannya yang pembelajar normal dan lambat. Selain itu, guru juga dapat menggunakan strategi pembelajaran lainnya untuk kelompok tertentu yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa.

Sumber belajar utama yang digunakan adalah Buku Teks Pelajaran Ekonomi yang ditetapkan oleh Pemerintah, Dinas Pendidikan, atau penyelenggara pendidikan. Buku Teks Pelajaran tersebut menjadi acuan dalam menyusun dan mengembangkan UKBM yang selanjutnya digunakan sebagai media belajar siswa (Kemendikbud, 2017). UKBM Ekonomi disusun langsung oleh guru ekonomi berdasarkan pemetaan Kompetensi Dasar. Guru dapat menyusun perangkat pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan siswa (Syafriani et al., 2025). Oleh karena itu, pembelajaran menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga memanfaatkan teknologi sesuai dengan konsep *Techno-Pedagogical Content Knowledge / TPACK* (Kemendikbud, 2017).

Selama proses pembelajaran, para siswa menggunakan Buku Teks Pelajaran Ekonomi dan UKBM Ekonomi. Guru akan menjelaskan materi yang esensial kepada siswa dalam bentuk PPT dan ditampilkan lewat monitor LCD. Setelah menjelaskan materi, siswa akan diarahkan untuk mengerjakan UKBM. Buku Teks Pelajaran Ekonomi digunakan siswa sebagai salah satu sumber belajar untuk menyelesaikan UKBM. Jika siswa sudah menyelesaikan semua kegiatan belajar dalam UKBM, maka guru akan memberikan tes formatif agar siswa bisa melanjutkan kompetensi dasar ke UKBM berikutnya.

1. Level Reaksi (Reaction)

- Reaksi Kepuasan Siswa Terhadap Media Pembelajaran

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya reaksi kepuasan siswa terhadap media pembelajaran.

Tabel 1. Kategori Reaksi Kepuasan Siswa Terhadap Media Pembelajaran.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 19,6$	6	18 %
Tinggi	16 – 19,5	24	70 %
Sedang	10,6 - 15	3	9 %
Rendah	$\leq 10,5$	1	3 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa reaksi kepuasan siswa terhadap media pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70 %. Hal ini berarti siswa puas dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi berbasis UKBM. Tingkat kepuasan tertinggi siswa terdapat pada bahasa yang digunakan mudah dipahami yaitu sebesar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sukartiningsih et al. (2021) yang menunjukkan penilaian UKBM Program Ilmu Sosial pada aspek bahasa memperoleh respon yang sangat baik sebesar 87% sehingga dapat direkomendasikan untuk digunakan sebagai pendamping siswa dalam belajar Program Ilmu Sosial.

- Reaksi Kepuasan Siswa Terhadap Cara Penyampaian Materi

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya reaksi kepuasan siswa terhadap cara penyampaian materi oleh guru.

Tabel 2. Kategori Reaksi Kepuasan Siswa Terhadap Cara Penyampaian Materi

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 14	6	18 %
Tinggi	11 – 13	23	67 %
Sedang	8 - 10	4	12 %
Rendah	≤ 7	1	3 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa reaksi kepuasan siswa terhadap cara penyampaian materi oleh guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 67 % yang berarti siswa puas dengan cara guru menyampaikan materi dalam pembelajaran ekonomi berbasis UKBM. Tingkat kepuasan tertinggi siswa terdapat pada pembelajaran yang dilakukan dengan menarik dan guru menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran yang relevan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif kualitatif oleh Septiana (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan UKBM pada mata pelajaran biologi telah menerapkan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, pembelajaran aktif, memanfaatkan teknologi pembelajaran secara *Techno-Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) sehingga memberikan perubahan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

- Reaksi Kepuasan Siswa Terhadap Fasilitas Sekolah

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya reaksi kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah.

Tabel 3. Kategori Reaksi Kepuasan Siswa Terhadap Fasilitas Sekolah

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 9,76$	1	3 %
Tinggi	7,6 – 9,75	14	41 %
Sedang	5,26 – 7,5	19	56 %
Rendah	$\leq 5,25$	0	0 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa reaksi kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 56 %. Hal ini berarti siswa cukup puas dengan fasilitas sekolah. Tingkat kepuasan tertinggi terdapat pada tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar ekonomi berbasis UKBM. Namun masih perlu ditingkatkan dari segi kualitasnya sesuai dengan standar yang berlaku (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2023). Dalam pembelajaran berbasis UKBM, setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda, sehingga diperlukan fasilitas pembelajaran yang juga berbeda (Septiana, 2020).

Dalam teori evaluasi kirkpatrick dikatakan bahwa reaksi yang positif dari para peserta akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan program, karena jika peserta menyukai program yang diselenggarakan, maka peserta akan kembali mengikuti program sehingga program bisa terus dilakukan. Reaksi positif memang belum bisa menjamin terjadinya pembelajaran dalam diri peserta, namun memberikan peluang bagi peserta untuk termotivasi belajar sehingga akan berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran, dimana peserta mau menerima materi yang diberikan dengan baik.

Reaksi siswa kelas XII SOS A terhadap pelaksanaan UKBM pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Medan menunjukkan reaksi yang positif dimana siswa merasa puas dengan media pembelajaran yang digunakan, siswa puas dengan cara penyampaian materi oleh guru dan siswa cukup puas dengan fasilitas yang disediakan sekolah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) dimana respon siswa SMAN 2 dan SMAN 3 Sidoarjo terhadap pembelajaran matematika berbasis UKBM menunjukkan respon yang cukup positif yaitu sebesar ≥ 50 %. Reaksi positif siswa kelas XII SOS A memberikan peluang bagi siswa untuk termotivasi belajar, dengan begitu mereka dapat terus mengikuti pembelajaran berbasis UKBM seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2020) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan UKBM pada mata pelajaran biologi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta siswa. Berbeda dengan hasil penelitian Sukartiningsih et al., (2021) meskipun ketertarikan siswa mencapai 90 % dalam belajar program ilmu sosial menggunakan UKBM, namun tidak semua siswa termotivasi untuk belajar karena bagi siswa yang terbiasa dengan bimbingan guru merasa sedikit sulit beradaptasi dengan pembelajaran berbasis UKBM.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

2. Level Pembelajaran (Learning)

- Pengetahuan

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya kompetensi pengetahuan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 4. Kategori Indikator Pengetahuan Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 6,6$	5	15 %
Tinggi	6 – 6,5	24	70 %
Sedang	3,6 – 5	4	12 %
Rendah	$\leq 3,5$	1	3 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa pengetahuan siswa pada mata pelajaran ekonomi termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70 % terutama pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nurmawati & Sulistyowati (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media e-UKBM dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan kategori tinggi yaitu sebesar 80 % dan hasil penelitian oleh Roy Wahyuningsih (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman materi ekonomi secara tuntas oleh siswa cenderung baik.

- Sikap

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya kompetensi sikap siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 5. Kategori Indikator Sikap Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 16,26$	4	12 %
Tinggi	12,6 – 16,25	25	73 %
Sedang	8,76 – 12,5	4	12 %
Rendah	$\leq 8,75$	1	3 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa sikap siswa menunjukkan kategori tinggi yaitu sebesar 73 % terutama pada sikap siswa yang gemar membaca. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmawati & Sulistyowati (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar UKBM efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan kategori sedang.

- Keterampilan

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya kompetensi keterampilan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 6. Kategori Indikator Keterampilan Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 9,76$	7	20 %
Tinggi	7,6 – 9,75	19	57 %
Sedang	5,26 – 7,5	7	20 %
Rendah	$\leq 5,25$	1	3 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa keterampilan siswa menunjukkan kategori tinggi yaitu sebesar 57 % terutama pada keterampilan analisis dan evaluasi. Roy Wahyuningsih (2022) menyatakan bahwa UKBM berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini mendukung hasil penelitian karena kognitif siswa mencakup keterampilan analisis dan evaluasi.

Kirkpatrick menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila pengetahuan seseorang bertambah, sikapnya yang berubah atau keterampilannya meningkat. Dari hasil penelitian yang diperoleh, pengetahuan ekonomi siswa bertambah terutama karena siswa memahami materi yang diajarkan, sikap siswa berubah terutama menjadi lebih suka membaca dan keterampilan siswa meningkat terutama pada keterampilan analisis dan evaluasi. Dengan demikian, dapat dikatakan telah terjadi pembelajaran dalam diri siswa kelas XII SOS A yang tinggi setelah mengikuti kegiatan belajar berbasis UKBM. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Roy Wahyuningsih (2022) yang menunjukkan bahwa UKBM ekonomi dapat mengintegrasikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dengan baik. Dalam tahap ini, jika peserta tidak memahami materi dengan baik, maka tidak akan terjadi perubahan pada perilakunya saat dia kembali. Tingkat pembelajaran yang tinggi dari pelaksanaan UKBM akan memberikan dampak positif pada kemandirian belajar siswa kelas XII SOS A.

3. Level Perilaku (Behavior)

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa.

Tabel 7. Kategori Kemandirian Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	≥ 66	2	6 %
Tinggi	51 – 65	20	59 %
Sedang	36 – 50	12	35 %
Rendah	≤ 35	0	0 %
Total		34	100 %

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 59 %. Ini berarti telah terjadi perubahan yang tinggi

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Sukartiningsih et al., (2021) menunjukkan bahwa penyajian materi dalam UKBM ini mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri sebesar 87 % dan penggunaan UKBM dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa cenderung baik (Roy Wahyuningsih, 2022).

Perubahan perilaku yang terjadi pada peserta merupakan bentuk pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran berbasis UKBM, siswa dibimbing agar dapat mencapai kompetensi dasar sendiri sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing siswa. Tingkat kemandirian belajar siswa yang tinggi menunjukkan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis UKBM.

4. Level Hasil (Result)

Berikut ini kecenderungan tinggi rendahnya hasil pelaksanaan UKBM

Tabel 8. Kategori Hasil Pelaksanaan UKBM

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$\geq 16,26$	3	9 %
Tinggi	12,6 – 16,25	25	73 %
Sedang	8,76 – 12,5	5	15 %
Rendah	$\leq 8,75$	1	3 %
Total		34	100 %

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan UKBM memberikan manfaat yang tinggi bagi siswa yaitu sebesar 73 % dalam mendukung layanan SKS. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu diatas 77 dengan rata-rata hasil belajar yang meningkat dari 89,2 menjadi 90,3. Pada level ini, evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana hasil pelatihan mencapai target yang telah ditentukan (J. D. K. and W. K. Kirkpatrick, 2016). Jika dihubungkan dengan hasil pelaksanaan UKBM, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKBM telah mencapai target dimana siswa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan UKBM dan hasil belajar siswa meningkat. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan UKBM di MAN 1 Medan pada mata pelajaran ekonomi untuk siswa kelas XII SOS A. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Fariska, (2021) dimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan UKBM masih tergolong rendah dikarenakan reaksi, minat belajar, keaktifan dan pemahaman siswa masih kurang dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang tidak menggunakan UKBM tergolong tinggi dikarenakan reaksi, minat belajar, keaktifan dan pemahaman siswa yang mendukung. Hal ini sejalan dengan *Four Levels Evaluation Model* dalam teori kirkpatrick dimana reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil sangat berperan penting dan saling mempengaruhi. Sebagaimana ungkapan kirkpatrick bahwa akhir adalah permulaan, yang berarti hasil kegiatan yang kita lakukan itu tergantung dari bagaimana kita memulai kegiatan tersebut.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada setiap level menunjukkan nilai yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan UKBM pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Medan dilaksanakan dengan baik pada siswa kelas XII SOS A. Siswa merasa puas dengan pelaksanaan UKBM, siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi, dan UKBM bermanfaat bagi siswa dalam layanan SKS serta hasil belajar siswa meningkat. Perlu diingat bahwa hasil evaluasi ini tidak bisa disamakan meskipun menggunakan model evaluasi yang sama, evaluasi terhadap pelaksanaan UKBM hanya dilakukan pada mata pelajaran ekonomi bukan secara keseluruhan, penelitian hanya dilakukan pada kelas XII SOS saja, data penelitian sebagian besar diperoleh dari angket dan menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif sehingga diharapkan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan evaluasi dari awal sampai akhir, memperluas responden penelitian, menggunakan instrumen penelitian yang beragam sesuai dengan kebutuhan evaluasi pada setiap level dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, Anis Pratama, I. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Akhmadi, A. (2020). Penelitian Kesiapan Madrasah dalam Pembelajaran berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 406–417. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.142>
- Ambiyar, M. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/strategi/article/view/287>
- Fariska, S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Ukbm (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Malang Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(4), 2021. <https://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/2111>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*. Kemendikbud. <https://books.google.co.id/books?id=mo--DAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kirkpatrick, D. L. (1998). Evaluating training programs: The four levels. In *Berrett Koehler*. Berrett Koehler. <http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=lijXE3M6AaQC&oi=fnd&pg=PR9&dq=Evaluating+Training+Programs:+The+Four+Levels&ots=2IzLnuOQuf&sig=cEebfKUm81DzF5HOKeJlh5MTOZU>
- Kirkpatrick, J. D. K. and W. K. (2016). *Four Levels of Training Evaluation*. ATD Press. https://books.google.co.id/books/about/Kirkpatrick_s_Four_Levels_of_Training_Ev.html?hl=id&id=mo--DAAAQBAJ&redir_esc=y
- Kurniawati, U. L. (2019). Efektivitas Pelaksanaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) pada Pembelajaran Matematika di Kabupaten Sidoarjo. In *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya* (Vol. 4). <http://digilib.uinsa.ac.id/33486/>
- Memon, M. A., Thuramy, R., Ting, H., & Cheah, J. H. (2025). Purposive Sampling: a

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Review and Guidelines for Quantitative Research. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1–23. [https://doi.org/10.47263/JASEM.9\(1\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.9(1)01)
- Nisa, M., & Pramono, D. (2023). Kultur Belajar Sistem Kredit Semester di SMA: Perlukah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka? *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1271–1281. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1410>
- Nurmawati, U., & Sulistyowati, H. (2023). Keefektifan Bahan Ajar Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Teks Eksplanasi Berbasis Literasi untuk Siswa Kelas XI MAN 3 Kediri. *Journal on Education*, 05(03), 7847–7856. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1571>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 1 (2023). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/263717/permendikbudriset-no-22-tahun-2023>
- Reksiana, & Kamalia, A. (2020). Strategi Academic Self-Management Siswa Dalam Menyelesaikan Sekolah Selama 2 (Dua) Tahun Dengan Sistem Kredit Semester (Sks) (Studi Pada Siswa Kelas Xi Sma). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/pip.341.2>
- Roy Wahyuningsih. (2022). Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Pare Kediri). *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(3), 127–136. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss3pp127-136>
- Septiana, R. (2020). Analisis Penerapan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) pada Pembelajaran Biologi. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 2(1), 57–66. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/BIOEDUCA/article/view/5988>
- Sholikha, S. M., Farid, M. M., & Andriansyah, E. H. (2022). Penggunaan Modul Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Program Percepatan Sks Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 73–82. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p73-82>
- SMA, D. P. (2017). Pedoman penyelenggaraan sistem kredit semester (SKS) di SMA. In *Direktorat Pembinaan SMA*. Direktorat Pembinaan SMA. <https://www.sman64jkt.sch.id/upload/file/6901703606.-Pedoman-Penyelenggaraan-SKS.pdf>
- Suardinata, I. K. (2021). Unit Kegiatan Belajar Mandiri Jitu Pembelajaran Daring Bermutu di Masa Pandemi. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 17–23. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/strategi/article/view/287>
- Sukartiningsih, S., Sarmini, S., Jacky, M., & Dwi Bahtiar El Rizaq, A. (2021). Apakah discovery learning dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis? Respon siswa terhadap penggunaan UKBM pada Program Ilmu Sosial. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.17977/um022v6i12921p9>
- Tama, O. R., Suprihatin, S., & Budiono, D. (2026). Development of problem-based e-lkpd using fliphtml5 to enhance critical thinking skills in senior high school economics. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 671–685. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.9132>
- Valentina Sentia, D. I. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen. *Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis*

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Unit Kegiatan Belajar Mandiri Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas, 3, 350–358. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
Yunus, R. (2021). Evaluasi Model Kirkpatrick Terhadap Pelaksanaan Diklat Penguatan Pengawas Sekolah Berbasis Best Practice, Hots Dan Pembelajaran Orang Dewasa Di Indonesia. In *Disertasi*. <https://repository.radenintan.ac.id/14802/>